

BAB II

METODE DAN DESKRIPSI OBYEK/SUBYEK PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan (dalam Bagong Suyanto & Sutinah, 2005), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dengan kata lain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dengan makna yang luas. Oleh karena itu penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang ada dan yang berlaku dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016: 9), penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan juga menjawab secara lebih rinci terkait permasalahan yang akan diteliti dengan cara mempelajari semaksimal mungkin tentang seorang individu maupun kelompok atau juga suatu kejadian dalam satu kasus tertentu. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena informasi dan data yang dibutuhkan adalah informasi yang diperoleh dengan wawancara serta mengamati narasumber yaitu pengurus organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, keadaan dan bagaimana interaksi yang terjadi dalam organisasi TY&C IFGF Yogyakarta sehingga penelitian yang paling tepat menurut penulis adalah penelitian kualitatif.

B. Informan

Penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada informan. Sebelumnya penulis memilih informan dengan metode *purposive sampling*, tetapi setelah melakukan penelitian lapangan, penulis menemukan bahwa metode *snowball sampling* lebih cocok untuk digunakan. Menurut Neuman (2003), metode *snowball sampling* ini merupakan metode yang mengidentifikasi, memilih dan

mengambil informan penelitian melalui jaringan atau rantai hubungan yang sifatnya terus-menerus. Dalam menentukan informan, pertama-tama penulis memilih hanya satu orang sebagai informan kunci. Selanjutnya, penulis meminta rekomendasi dari informan pertama untuk informan berikutnya yang dirasa memiliki informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penulis. Proses ini akan terus berlanjut hingga data/informasi yang diperlukan telah terpenuhi.

Informan pertama penelitian ini adalah salah satu pengurus organisasi TY&C IFGF Yogyakarta yang sudah menjabat di organisasi muda-mudi gereja ini sejak tahun 2018. Informan pertama penulis ini berinisial FA (23 tahun), kemudian FA (23 tahun) merekomendasikan KOL (21 tahun) dan NF (20 tahun) untuk menjadi informan berikutnya. KOL (21 tahun) merekomendasikan EIC (23 tahun) untuk menjadi informan selanjutnya. EIC (23 tahun) merekomendasikan FS (25 tahun) untuk menjadi informan selanjutnya. Kelima informan yang penulis wawancarai adalah pengurus inti organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. Informan yang penulis wawancarai tidak bersedia namanya disebutkan, sehingga penulis hanya menuliskan inisial namanya saja.

C. Operasionalisasi Konsep

Penulis menggunakan konsep teori lima faktor Jan Hendriks yang menyoroti partisipasi jemaat dalam pembangunan suatu gereja. Kelima faktor ini Jan Hendriks ini adalah iklim yang positif, kepemimpinan yang menggairahkan, tujuan yang menggairahkan dan tugas yang menarik, struktur relasi antar individu dan kelompok, serta konsepsi identitas.

Kelima faktor tersebut menjadi batasan dalam menyusun pertanyaan untuk wawancara guna memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan pengurus organisasi TY&C IFGF Yogyakarta dalam mendorong partisipasi anggota untuk mengikuti ibadah serta kegiatan-kegiatan gereja.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

D.1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Marshall dan Rossman (dalam Bagong Suyanto & Sutinah, 2005) merupakan deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. *Setting* penelitian ini merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian ini akan menunjukkan komunitas mana yang akan diteliti. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010: 125-126). Observasi dilakukan oleh penulis dengan cara ikut andil dalam setiap kegiatan organisasi. Contohnya seperti terlibat dalam kegiatan *iCare* setiap Jumat, melakukan visitasi ke daerah Sewon, Bantul setiap Sabtu, dan kegiatan dalam pelayanan di ibadah Minggu, juga menjadi panitia ketika diadakan *gathering* setiap akhir bulan. Lewat observasi yang penulis lakukan, penulis dapat melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota, dan sebaliknya.

D.2. Wawancara

Menurut Marshall dan Rossman (dalam Bagong Suyanto & Sutinah, 2005) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan berdasarkan percakapan secara intensif dengan suatu tujuan. Wawancara ini ditujukan kepada lima orang informan yang merupakan pengurus organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. Penulis menggunakan teknik *snowbal sampling* untuk menentukan informan. Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2010), wawancara

semi terstruktur merupakan panduan wawancara yang dilakukan dalam upaya untuk menemukan permasalahan dalam suatu kasus tertentu secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang terkait dalam satu penelitian saling diajak untuk berpendapat, serta mau mengemukakan ide-ide mereka secara mendalam. Penulis menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan yang bersifat umum berdasarkan kerangka konsep yang sudah dibuat. Proses wawancara dilakukan secara langsung di kost informan, selain melakukan secara langsung penulis juga melakukan wawancara secara tidak langsung melalui aplikasi WhatsApp. Wawancara tidak langsung ini penulis lakukan untuk melengkapi data yang kurang. Proses menentukan jadwal wawancara yang penulis lakukan adalah dengan cara menanyakan kesediaan waktu para informan melalui *chat* WhatsApp, kemudian penulis melakukan janji temu dengan informan di tempat dan waktu yang sudah di sepakati bersama, yaitu di kost informan.

D.3. Dokumentasi

Selain melakukan teknik observasi dan wawancara, penulis juga melakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti, contohnya bisa berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Dokumentasi yang penulis lakukan adalah mengumpulkan beberapa foto kegiatan di organisasi TY&C ini, juga beberapa dokumen yang berkaitan dengan data jemaat.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

E.1. Data Primer

Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 55), data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data primer diperoleh dengan wawancara kepada 5 informan. Data primer juga penulis kumpulkan dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan guna memperoleh gambaran riil kegiatan yang berlangsung didalam organisasi TY&C IFGF Yogyakarta.

E.2. Data Sekunder

Bagong Suyanto dan Sutinah (2005: 55) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian, dan-lain-lain. Data sekunder menurut Sugiyono (2014: 402) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi juga dengan studi pustaka. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah data profil tentang organisasi TY&C IFGF Yogyakarta, arsip foto, dokumen yang berkaitan, serta jurnal dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan partisipasi. Data sekunder ini juga digunakan untuk membuat struktur organisasi serta beberapa data lain yang berkaitan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder melalui dokumen yang tersimpan di Sekertariat IFGF Yogyakarta.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sampai memperoleh hasil kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Arikunto, 2010) terdapat tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, pengujian keabsahan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis data

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Reduksi data yang penulis lakukan adalah dengan cara melakukan penyortiran pada data yang kurang diperlukan dan penambahan terhadap data yang dirasa kurang. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian berlangsung dan selama penulis menyelesaikan skripsi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara melakukan transkrip wawancara dengan informan, mencantumkan struktur organisasi juga melakukan Analisa hubungan antar teori.

3. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011) triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pengujian kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Hal yang penulis dapatkan ketika melakukan wawancara dan observasi akan penulis periksa apakah hal tersebut memiliki kesinambungan dengan yang menjadi rumusan masalah penulis dalam penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Isi dari kesimpulan akan berupa jawaban atas pertanyaan penelitian dan menjadi rangkuman hasil akhir yang menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan.

G. Informan

Informan pada penelitian ini meminta agar namanya untuk tidak disebutkan, sehingga penulis menuliskan inisial nama mereka. Berikut penulis memaparkan secara singkat profil informan yang penulis wawancara di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta:

1. FA (23 tahun): FA merupakan seorang laki-laki berusia 23 tahun yang menjabat sebagai salah satu pemimpin di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta ini. FA sudah bergabung dengan organisasi ini semenjak tahun 2018 hingga saat ini. FA juga baru saja menyelesaikan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. FA juga terlibat aktif dalam pelayanan gereja di bidang musik.
2. KOL (21 tahun): KOL merupakan seorang perempuan berusia 21 tahun yang juga menjabat sebagai salah satu pemimpin di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. KOL merupakan mahasiswi di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Dalam organisasi TY&C ini KOL lebih condong memimpin anak-anak yang berada di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. KOL terlibat aktif dalam pelayanan multimedia di ibadah umum, juga sebagai pengajar di *teens service* (kegiatan khusus untuk siswa sekolah menengah pertama).
3. EIC (23 tahun): EIC merupakan seorang laki-laki berusia 23 tahun yang menjabat sebagai salah satu pemimpin di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta ini. EIC juga memiliki posisi yang tinggi dalam struktur pengurus TY&C IFGF Yogyakarta, yaitu sebagai *iCare Coach* pemimpin-pemimpin TY&C. EIC bergabung dengan organisasi ini dari tahun 2021 hingga saat ini. EIC juga terlibat aktif dalam pelayanan gereja di bidang musik, sosial media dan menjadi pengajar di *teens service service* (kegiatan khusus untuk siswa sekolah menengah pertama).

4. FS (25 tahun): FS merupakan seorang perempuan berusia 25 tahun yang juga menjabat sebagai salah satu pemimpin di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. FS bergabung dengan organisasi TY&C ini pada tahun 2022. FS juga terlibat aktif dalam beberapa pelayanan dan kegiatan di gereja, seperti menjadi penerima jemaat, tim sosial media, *singer*, dan juga menjadi pengajar di *teens service* (kegiatan khusus untuk siswa sekolah menengah pertama).
5. NF (20 tahun): NF merupakan seorang laki-laki berusia 20 tahun yang baru saja bergabung di gereja IFGF Yogyakarta. NF juga mendidaksikan dirinya untuk menjadi *next leader* di organisasi TY&C IFGF Yogyakarta. NF seorang mahasiswa di perguruan tinggi swasta Yogyakarta. NF juga terlibat dalam pelayanan dan kegiatan di gereja, seperti menjadi salah satu anggota di tim multimedia, dan juga menjadi pengajar di *teens service*.

H. Obyek Penelitian

H.1. Sejarah Singkat

Menurut *website* IFGF Global, Gereja IFGF terbentuk pada tahun 1980, awalnya bermula dari sebuah komunitas rohani untuk pelajar Indonesia yang berada di Amerika Serikat. Ketika kembali ke Indonesia, salah satu dari perkumpulan pelajar ini akhirnya mendirikan IFGF di Indonesia. IFGF sendiri merupakan singkatan dari *International Full Gospel Fellowship*, gereja yang berbasis internasional namun berpusat di Jakarta, Indonesia.

Gereja IFGF sendiri menerapkan misi “*People is Our Mission, Connect with God, and Make Disciple*”. Misi tersebut memiliki arti tentang bagaimana jemaat serta para pelayan yang ada di gereja tersebut dapat memenuhi perintah Tuhan yang tertulis pada Kitab Suci umat Nasrani yaitu Alkitab. Gereja IFGF juga berdiri di seluruh Indonesia bahkan tidak hanya dalam negeri tapi luar negeri juga, salah satunya berada di Yogyakarta. IFGF Yogyakarta berdiri pada tahun 1996 dan beberapa kali kepemimpinan selalu berganti.

Pada tahun 2013 IFGF Yogyakarta menetapkan Ps Dave Rustanto untuk memimpin IFGF Yogyakarta hingga saat ini. Di tahun 2013 tersebut IFGF Yogyakarta di dominasi oleh anak-anak muda. Organisasi anak muda inilah yang dikenal dengan TY&C. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan sempat terjadi pandemik selama 2 tahun ini (2020 – 2022) generasi muda semakin berkurang dan pelan-pelan mulai pasif.

Organisai TY&C IFGF Yogyakarta atau bisa juga disebut sebagai komunitas muda-mudi gereja ini sudah terbentuk pada tahun 2013 lalu. Organisasi generasi muda yang berisikan anak-anak rantau yang sedang menimba ilmu di kota Yogyakarta ini memiliki visi dan misi menjangkau banyak anak muda untuk dimenangkan dalam Tuhan dan mampu bertumbuh secara rohani. Awal terbentuknya organisasi ini, generasi muda memiliki semangat yang tinggi, sehingga anggotanya cukup banyak dan mau terlibat dalam kegiatan hingga pelayanan di gereja. Mulai dari anak-anak SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi terlibat aktif dalam semua kegiatan gereja, sehingga voluntir yang terlibat dalam pelayanan hampir dari generasi muda semua. Namun dengan seiring berjalannya waktu, kehadiran generasi muda di gereja IFGF Yogyakarta ini semakin menurun. Partisipasi dalam berkegiatan di gereja juga ikut menurun.

H.2. Kegiatan Gereja

IFGF Yogyakarta memiliki beberapa kegiatan rutin yang setiap minggu atau bulannya dilakukan. Kegiatan mingguan yang biasa dilakukan adalah pertemuan para pemimpin divisi di gereja, dilakukan biasa pada hari senin di minggu ke tiga. Kemudian ada kegiatan doa rabu pagi, iCare setiap minggunya, ibadah umum, dan kegiatan satu bulan sekali yaitu *live worship night*. Khusus di organisasi TY&C ini juga memiliki kegiatan rutin, yaitu iCare yang dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu, kemudian setiap akhir bulan juga melakukan TY&C *Gathering*, yang terbaru TY&C melakukan kegiatan *hangout* atau jalan-jalan bersama seperti makan bersama, jalan-jalan ke tempat wisata, dan bermain permainan konsol (*play stations*), selain itu pada

minggu pertama setiap bulannya selalu juga dilakukan kegiatan evaluasi atau rapat bersama pemimpin-pemimpin organisasi TY&C, membahas perkembangan para member dan kegiatan kedepannya yang akan dilakukan.

Berikut adalah salah satu dokumentasi kegiatan TY&C IFGF Yogyakarta pada acara TY&C *Gathering*, yang dilakukan setiap satu bulan sekali di akhir bulan.

Gambar 4: Kegiatan TYC Gathering IFGF Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Selain kegiatan *Gathering*, TY&C IFGF Yogyakarta juga menyelenggarakan kegiatan *iCare*, sejenis kegiatan persekutuan untuk anak-anak muda. Berikut adalah gambar kegiatan *iCare*.

Gambar 5: Kegiatan TYC *iCare* IFGF Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Selain itu, TY&C IFGF Yogyakarta juga sering melakukan kegiatan *hangout*, sejenis kegiatan jalan bersama, makan bersama hingga bermain bersama. Berikut adalah gambar kegiatan *hangout* TY&C IFGF Yogyakarta.

Gambar 6: Kegiatan *Hangout* TY&C IFGF Yogyakarta

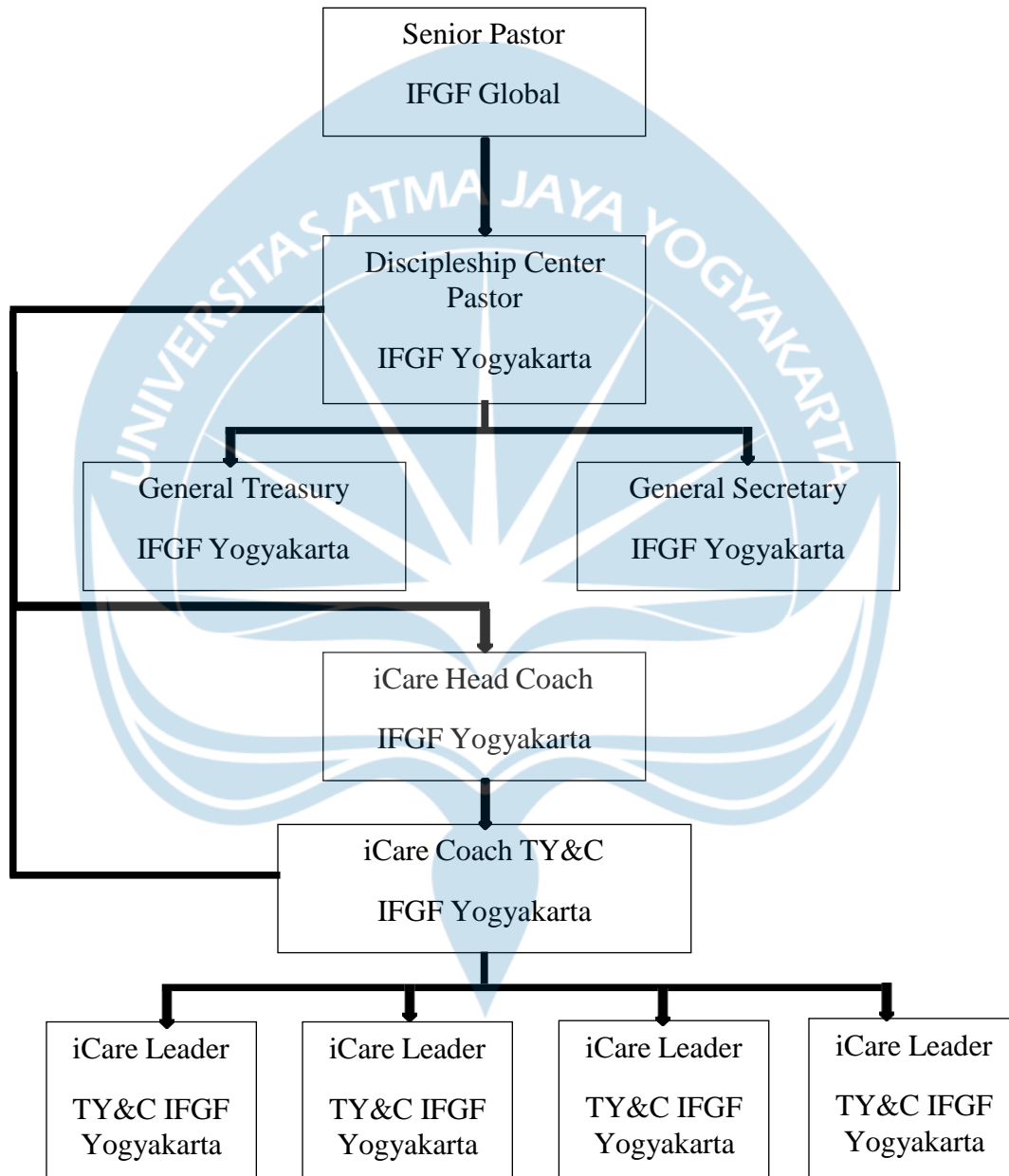


Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

H.3. Struktur Organisasi

Berikut adalah gambar dari struktur organisasi gereja IFGF Yogyakarta.

Gambar 7: Struktur Organisasi IFGF Yogyakarta



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2023